

## PENYULUHAN PENTINGNYA ANTENATAL CARE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN IBU HAMIL

Ana Mariza<sup>1</sup>, Nurul Isnaini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Malahayati  
email korespondensi : anamariza@malahayati.ac.id

### ABSTRAK

**Pendahuluan :** Pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil. Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. Cakupan pelayanan antenatal care di desa Banjar Dewa Kecamatan Banjar Agung masih sangat rendah. Kondisi ini menggambarkan masih tinggi ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan komprehensif dan berkualitas selama kehamilannya.

**Tujuan :** Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya Antenatal care

**Metode :** Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu memberikan soal pre test guna menggali pemahaman ibu hamil akan penting antenatal care dalam kehamilan. Selanjutnya memberikan edukasi/penyuluhan yang ditujukan kepada ibu hamil selama 45 menit dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap pemahaman ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dengan memberikan soal post test. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi akan pentingnya antenatal care dalam kehamilan.

**Hasil :** rerata nilai post test peserta penyuluhan (82,5) lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test* penyuluhan (60,5). Hasil post test yang dilakukan oleh peserta webinar menggambarkan bahwa materi kegiatan dapat diterima oleh peserta dengan baik

**Kesimpulan :** Diharapkan kader dapat melaksanakan dan melanjutkan program kader ANC dan puskesmas meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil, keluarga, dan masyarakat.

## ABSTRACT

*Introduction : Antenatal care services are an important way to monitor and support the health of pregnant women. Antenatal care is a comprehensive and quality service that aims to fulfill the right of every pregnant woman to obtain quality antenatal care so that she is able to have a healthy pregnancy, give birth safely, and give birth to a healthy baby. The coverage of antenatal care services in Banjar Dewa Village, Banjar Agung District is still very low. This condition illustrates the high number of pregnant women who have not received comprehensive and quality services during their pregnancy.*

*Objective: This community service activity in the form of a webinar aims to increase the knowledge and understanding of pregnant women in the early treatment of health*

*Methods :The activity begins by first providing pre-test questions in order to understand the understanding of pregnant women about the importance of antenatal care in pregnancy. Furthermore, providing education/counseling aimed at pregnant women for 45 minutes and then evaluating the understanding of pregnant women after being given counseling by providing post-test questions.*

*Results: the average post-test value of the extension participants (80.5) was higher than the pre-test value of the extension (62.5). The results of the post test conducted by the participants of the webinar illustrate that the material of the activity can be well received by the participants.*

*Conclusion :There is an increase in knowledge of pregnant women after being given education about the importance of antenatal care in pregnancy. It is hoped that the cadres can implement and continue the ANC care program.*

## 1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan selama kehamilan sangat penting bagi keberlangsungan hidup ibu dan bayi, termasuk dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Pelayanan kesehatan ibu menjadi prioritas utama pembangunan kesehatan nasional maupun global. Pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan dilakukan melalui pelayanan pemeriksaan kehamilan/antenatal care atau ANC yang komprehensif dan berkualitas, guna mempersiapkan persalinan yang bersih, aman dan sehat. Pada umumnya kehamilan berkembang normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat, cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Kuswanti, 2014).

Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan pada kehamilan yang berpotensi membahayakan calon ibu maupun kandungannya (Kemenkes RI, 2018). Asuhan antenatal (*antenatal care*) adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, dilakukan dengan observasi berencana dan teratur terhadap komplikasi dan penyakit ibu yang dapat memengaruhi kehamilan (Puwoastuti & Walyani, 2015). Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas (Kemenkes RI, 2015).

Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang meliputi pelayanan KIA, gizi, penyakit menular, Penyakit Tidak Menular (PTM), Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) selama kehamilan, yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat (Kemenkes RI, 2015).

Pemerintah merekomendasikan pemeriksaan pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2 kali di Trimester 1, 1 kali di Trimester 2, dan 3 kali di Trimester 3 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan laporan rutin Direktorat Kesehatan keluarga jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar baru mencapai 58,98%, dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan untuk cakupan kunjungan antenatal care di Provinsi Lampung sendiri sudah cukup baik yaitu

93,1% meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Salah satu kabupaten yang menyumbang rendahnya cakupan kunjungan antenatal care sesuai standar (K4) adalah Kabupaten Tulang Bawang.

Cakupan pemeriksaan kehamilan sesuai standar di Kabupaten Tulang Bawang sebesar 87%, dimana dari 4.952 hanya 4.308 ibu hamil yang mendapatkan akses ke pelayanan antenatal sesuai standar dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 95%. Salah satu kecamatan dengan capaian pemeriksaan kehamilan sesuai standar yang masih sangat rendah adalah kecamatan Banjar Agung yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang 1. Berdasarkan laporan tahunan Tulang Bawang 1 tahun 2021 didapatkan cakupan pemeriksaan kehamilan sesuai standar sebesar 78% dan angka ini masih jauh dibawah target yang diharapkan yaitu 95%. Persentase ini mengalami penurunan signifikan bila dibandingkan dengan capaian pada tahun

2020 yaitu 84%. Desa Banjar Dewa merupakan salah satu desa di Kecamatan Banjar Agung, partisipasi masyarakat terutama ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC terpadu masih sangat rendah. Kondisi ini menggambarkan masih tinggi ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan komprehensif dan berkualitas selama kehamilannya. Kegiatan dilakukan dengan Bersama kader memantau ibu hamil menuju ANC Terpadu bergerak di desa.

## 2. MASALAH

Alasan pemilihan lokasi kegiatan di Desa Banjar Dewa Kecamatan Banjar Agung dikarenakan masih rendahnya capaian pelayanan antenatal care terpadu dan belum mencapai target yang diharapkan. Kondisi ini menggambarkan masih tinggi ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan komprehensif dan berkualitas selama kehamilannya

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Antenatal Care / ANC sering disebut dengan perawatan kehamilan. Kehamilan adalah proses pemeliharaan janin dalam kandungan yang disebabkan pembuahan sel telur oleh sel sperma. Dalam proses kehamilan terdapat mata rantai yang saling berkesinambungan, terdiri dari mulai ovulasi pelepasan ovum, terjadi migrasi spermatozoa dan ovum, terjadi konsepsi dan pertumbuhan zigot, terjadi nidasi (implantasi) pada rahim, pembentukan plasenta, tumbuh kembang hasil konsepsi sampai kehamilan matur atau aterm.

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir.

Trimester Kehamilan dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Trimester I adalah usia kehamilan 0 sampai 12 minggu
  - 2) Trimester II adalah usia kehamilan 13 sampai 27 minggu
  - 3) Trimester III adalah usia kehamilan diatas 28 sampai 40 minggu
- Antenatal Care adalah perawatan kesehatan yang diajukan kepada ibu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan dan perencanaan persalinan (Madriwati, 2013).

Antenatal care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2016). Antenatal care merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil untuk memonitor, mendukung kesehatan ibu dan mendeteksi ibu apakah ibu hamil normal atau bermasalah (Ai Yeyeh, 2009).

Tujuan Asuhan kehamilan pada kunjungan awal yaitu: mengumpulkan informasi mengenai ibu hamil yang dapat membantu bidan dalam membangun membina hubungan yang baik saling percaya antara ibu dan bidan, mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi, menggunakan data untuk menghitung usia kehamilan dan tafsiran tanggal persalinan, merencanakan asuhan khusus yang dibutuhkan ibu.

Menurut Rukiah (2013) tujuan dilakukannya pemeriksaan antenatal yaitu:

- 1) Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi.
- 2) Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik,maternal dan sosial ibu dan bayi.
- 3) Mengenali secara dini ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan.
- 4) Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu dan bayinya dengan trauma seminimal mungkin.
- 5) Mempersiapkan ibu agar nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif.
- 6) Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dapat menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal.

Standar Pelayanan Minimal Antenatal Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh bidan atau dokter spesialis kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Registrasi ( STR ).

#### 4. METODE

##### a.Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah persiapan pemberian edukasi/penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care terpadu, Pemberitahuan kepada Kepala Desa Banjar Dewa untuk meminta izin mengadakan penyuluhan kepada ibu hamil akan pentingnya antenatal care untuk memantau kesehatan ibu dan janin dalam kandungan.

##### b.Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022 pukul 10.00 WIB dan dihadiri oleh 8 orang ibu hamil. Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu memberikan soal pre test guna menggali pemahaman ibu hamil akan penting antenatal care dalam kehamilan. Selanjutnya memberikan edukasi/penyuluhan yang ditujukan kepada ibu hamil selama 45 menit dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap pemahaman ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dengan memberikan soal post test untuk kemudian dilakukan penilaian terhadap peningkatan

pengetahuan ibu hamil akan pentingnya melakukan kunjungan antenatal care terpadu secara teratur.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Banjar Dewa Kecamatan Banjar Agung. Penyuluhan yang diberikan kepada ibu hamil meliputi definisi antenatal care, tujuan antenatal care, jadwal kunjungan dan standar pelayanan antenatal care terpadu.

Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) sendiri merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kemenkes RI, 2018). Pada umumnya kehamilan berkembang normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat, cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal.



Gambar 1. Penyuluhan kepada ibu hamil

Tujuan utama dari asuhan antenatal adalah memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayi dengan cara

membina hubungan baik dan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran bayi, dan memberikan pendidikan pada ibu hamil, suami dan keluarga (Kuswanti, 2014).

Pemerintah telah menetapkan program kebijakan ANC sebagai berikut

(Kemenkes, 2020) :

a. Kunjungan ANC minimal 6 kali kunjungan

Pelayanan antenatal (*Antenatal Care/ANC*) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3. ANC ke-1 di Trimester 1 : skrining faktor risiko dilakukan oleh Dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Jika ibu datang pertama kali ke bidan, bidan tetap melakukan pelayanan antenatal seperti biasa, kemudian ibu dirujuk ke dokter untuk dilakukan skrining.

ANC ke-2 di Trimester 1, ANC ke-3 di Trimester 2, ANC ke-4 di Trimester 3, dan ANC ke-6 di Trimester 3 : Dilakukan tindak lanjut sesuai hasil skrining. ANC ke-5 di Trimester 3 yaitu skrining faktor risiko persalinan dilakukan oleh Dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Skrining dilakukan untuk menetapkan faktor risiko persalinan, menentukan tempat persalinan, dan menentukan apakah diperlukan rujukan terencana atau tidak.

b. Pemberian suplemen mikronutrien

Tablet yang mengandung FeSO<sub>4</sub>, 320 mg (setara dengan zat besi 60 mg) dan asam folat 500 gr. Sebanyak 1 tablet per hari segera setelah rasa mual hilang. Pemberian selama 90 hari (3 bulan). Ibu hamil harus dinasehati agar tidak meminumnya bersama dengan teh atau kopi agar tidak mengganggu penyerapannya. Berdasarkan penelitian yang ada, suplemen mikronutrien berguna untuk mengurangi angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) ibu hamil secara langsung yakni dengan mengobati penyakit pada kehamilan atau secara tidak langsung dengan menurunkan risiko komplikasi saat kehamilan dan persalinan.

c. Imunisasi TT 0,5 cc

Imunisasi adalah proses untuk membangunkekebalan sebagai upaya untuk pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan.

d. 14 T dalam pemeriksaan kehamilan dan 4 terlalu

Pada pemeriksaan kehamilan bidan memeriksa 14 T yaitu:

- 1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan
- 2) Tekanan darah. Apabila tekanan darah melebihi 140/90 mmHg, maka perlu diwaspadai adanya Preeklampsia
- 3) Tinggi Fundus Uteri. Pemeriksaan IFU dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui umur kehamilan berdasarkan minggu dan hasilnya bisa dibandingkan dengan hasil anamnesis (HPHT ibu).
- 4) Tetanus Toksoid (suntik TT)
- 5) Pemberian tablet zat besi. Pemberian tablet zat besi pada ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan.
- 6) Test terhadap penyakit menular seksual/VDRL (Venereal Disease Research Lab).
- 7) Temu wicara/konseling
- 8) Pemeriksaan Hb. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah ibu mengalami anemia atau tidak. Pemeriksaan Hb pada ibu hamil sebaiknya dilakukan pada kunjungan pertama dan minggu ke 28 kehamilan.
- 9) Pemeriksaan urin protein. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada urine mengandung protein atau tidak untuk mendeteksi gejala preeklampsia.
- 10) Test reduksi urin. Dilakukan pada ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus.
- 11) Perawatan payudara (tekan pijat payudara).
- 12) Pemeliharaan tingkat kebugaran (senam hamil).
- 13) Terapi yodium kapsul. Terapi ini diberikan khusus pada ibu hamil dengan gangguan akibat kekurangan yodium di daerah endemis.
- 14) Terapi obat malaria. Terapi ini diberikan kepada ibu hamil pendatang dari daerah malaria, atau ibu hamil dengan gejala malaria yaitu panas tinggi disertai menggigil dan hasil apusan darah yang positif.



**Gambar 2. Pemantauan Perkembangan Kesehatan Ibu hamil Di Desa Banjar Dewa Kecamatan Banjar Agung**

Bidan juga harus melakukan konseling pada saat kehamilan atau mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya 4 terlalu, yaitu terlalu muda, kurang dari 20 tahun, terlalu sering hamil, ibu yang hamil dengan jarak tiap anak kurang dari 2 tahun, terlalu banyak anak, Ibu hamil dengan jumlah anak lebih dari 4 anak dan terlalu tua hamil, Ibu hamil dengan usia saat kehamilan lebih dari 35 tahun. 4 terlalu dapat mengakibatkan komplikasi pada kehamilan, seperti cacat pada janin, perdarahan, bahkan sampai kematian. Pemeriksaan hemoglobin dalam kehamilan perlu dilakukan karena di seluruh dunia, prevalensi tertinggi kekurangan zat besi ditemukan pada bayi, anak-anak, dan wanita usia subur, terutama perempuan hamil (Fikawati & Syafiq, 2017). Kebutuhan Fe untuk ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan janin. Zat besi akan disimpan oleh janin dihati selama bulan pertama sampai dengan bulan keenam kehidupannya (Andriani & Wirjatmadi,

2012).

Setelah diberikan edukasi, tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi pemahaman ibu hamil terkait materi penyuluhan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kembali soal post tes kepada ibu hamil guna mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil setelah diberikan edukasi. Hasil kegiatan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan setelah diberikan edukasi/penyuluhan tentang pentingnya antenatal care.

**Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Antenatal Care**

Pengetahuan	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	SD	Nilai Rerata
Pre Test	56	76	15,8	60,5
Post Test	70	86	12,7	82,5

Berdasarkan table 1., didapatkan hasil bahwa rerata nilai post test peserta penyuluhan (82,5) lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test* penyuluhan (60,5). Hasil post test yang dilakukan oleh peserta webinar menggambarkan bahwa materi kegiatan dapat diterima oleh peserta dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan webinar untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya antenatal care berhasil.

Efendi (2009) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan pada objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari adanya pengalaman dan suatu penelitian yang telah terbukti, jika perilaku yang didasari dengan pengetahuan maka akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

## 6. KESIMPULAN

Pemeriksaan kehamilan pertama kali dibutuhkan untuk skrining faktor risiko (termasuk Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak / PPIA). Oleh karena itu, dianjurkan pemeriksaannya dilakukan oleh dokter dan bidan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan perjanjian agar ibu tidak menunggu 42 lama. Apabila ibu hamil datang ke bidan tetap dilakukan pelayanan ANC, kemudian ibu hamil dirujuk untuk pemeriksaan oleh dokter.

### Daftar Pustaka

- Andriani & Wirjatmadi, (2012). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Fikawati & Syafiq. (2017). *Gizi anak dan Remaja..* Depok: Rajawali Pers
- Fradika, A., Samino, S., Mariza, A., & Sari, D. Y. (2021). PERBEDAAN PEMBERIAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN FE+ ASAM FOLAT TERHADAP PENINGKATAN HAEMOGLOBIN IBU HAMIL TM I DAN II. *MIDWIFERY JOURNAL*, 1(3), 157-162.
- Isnaini, N., Mariza, A., & Putri, M. A. (2022). Pentingnya Gizi Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Periode 1000 Hpk. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta : Inspektorat Jenderal
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Survey demografi dan kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BPS. BKKBN. Kemenkes RI & ICF International.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Di Fasilitas Kesehatan*. Artikel Kesehatan. Di akses dalam <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>, tanggal 3 Agustus 2021

Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Kuswanti, I. (2014). *Asuhan kehamilan*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Mariza, A. (2016). Hubungan pendidikan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 10(1), 5-8.